

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori dan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi, khususnya jasa angkutan penumpang dan angkutan barang untuk menyediakan pelayanan bagi kepentingan umum.
2. Stuktur organisasi yang digunakan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar berbentuk fungsional dan masing-masing kepala bagian bertanggung jawab penuh atas bagian yang dikelolanya.
3. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.
4. Dari rasio likuiditas pada kantor PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar, dilihat dari perkembangan rasio pada tahun 2012 – 2014, untuk current rasio perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2013, sedangkan di tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan rasio. Pada quick ratio sendiri perusahaan juga mengalami kenaikan dan

penurunan rasio. Kenaikan terjadi di tahun 2012 ke tahun 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2014.

5. Dan untuk rasio aktivitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar, dilihat dari tahun 2012 – 2014 untuk perputaran persediaan dapat dikatakan baik, karena rasionya meningkat dari tahun ke tahun, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin bagus. Sedangkan untuk perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dapat dikatakan baik, karena menunjukkan keefektifitas penggunaan total aktiva dan aktiva tetap.
6. Dan untuk rasio solvabilitas pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar, dilihat pada tahun 2012 – 2014 untuk rasio total hutang terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013, ini berarti perusahaan dapat menjamin hutang dengan aset yang telah dimiliki perusahaan. Sedangkan di tahun 2014 perusahaan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang berarti rasio total hutang terhadap total aset tidak berubah atau tetap.
7. Untuk rasio solvabilitas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar dilihat dari tahun 2012- 2014, untuk profit margin dan ROA mempunyai nilai negatif, ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dan dilihat dari perkembangan kedua rasio ini cukup bagus, karena setiap tahun kedua rasio perusahaan mengalami kenaikan, sehingga menunjukkan penurunan kerugian terhadap perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumbar, maka penulis memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan yaitu, diharapkan perusahaan agar mempertahankan tingkat likuiditas demi operasional perusahaan. Perusahaan lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dan perusahaan juga lebih meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, dan lebih dapat mengurangi kerugian yang terjadi akibat terlalu besarnya beban yang ada dengan cara meningkatkan pendapatan dan laba yang dihasilkan bisa lebih besar.

